

**ANALISIS BREAK EVENT POINT (BEP) DAN EFISIENSI BIAYA USAHA TANI  
JERUK DI DESA KEBON AGUNG KECAMATAN UJUNG PANGKAH  
KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh

*Mafluhah*

NIM. 970810101137

Aral	13 NOV 2001	Klass
Terima	13 NOV 2001	338.1
No. Induk	10237133	MAF
		a
		e.1

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2001**

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS BREAK EVENT POINT (BEP) DAN EFISIENSI BIAYA  
USAHA TANI JERUK DI DESA KEBON AGUNG KECAMATAN UJUNG PANGKAH  
KABUPATEN GRESIK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : M A F L U H A H

N. I. M. : 970810101137

Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

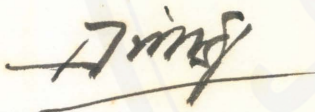
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

13 OKTOBER 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Prof. Drs. H. KADIMAN, SU.

NIP. 130 261 684

Sekretaris,

Drs. RAFAEL PURTOMO-S., M.Si.

NIP. 131 793 384

Anggota,

Drs. BAMBANG YUDONO, MM.

NIP. 130 355 409

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. LIAKIP, SU.

NIP. 130 531 976

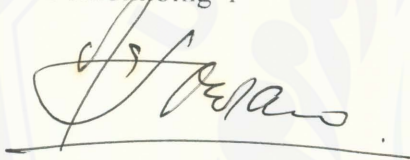


TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Penentuan Sewa Tanaman dan Efisiensi Biaya Usahatani  
Jeruk di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah  
Kabupaten Gresik Tahun 2000

Nama : Mafluhah  
NIM : 970810101137  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Kosentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I



Drs. Bambang Yudono, MM

NIP. 130 355 409

Pembimbing II



Dra. Hj. Riniati, MP

NIP 131 624 477

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM

NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : September 2001

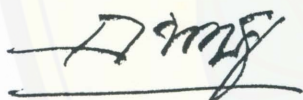
## SURAT KETERANGAN REVISI

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut ini benar-benar telah merevisi skripsinya.

Nama : Mafluhah  
NIM : 970810101137  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Judul : Analisis Break Event Point ( BEP ) dan Efisiensi Biaya Usahatani Jeruk di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik

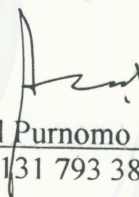
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua



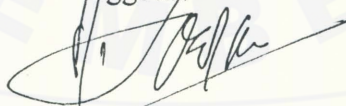
Prof. Drs. H. Kadiman, SU  
NIP. 130 261 684

Sekretaris



Drs. Rafael Purnomo S,MS.i  
NIP. 131 793 384

Anggota



Drs. Bambang Yudono, MM  
NIP. 130 355 409

Tanggal Persetujuan . Oktober 2001

## *PERSEMBAHAN*

Dengan menyebut Asma ALLAH Yang Maha Pengasih Lagi  
Maha Penyayang Karya kecilku ini kupersembahkan  
kepada :

*Bapak Muhtarom dan Ibu Sumiati (Orang Tuaku Terkasih, Tersayang  
dan Tercinta “semoga Amanah ini berguna di dunia dan akhirat” )*

*Kakakku Mif yang Kukagumi (“ ketabahanmu dan ketegaranmu  
adalah pendorongku”)*

*Adik-adik manisku Ifa, Zia, Cipu (“Harapan, Cita-cita dan Cinta yang  
Membuat Kita Maju”)*

*Keluarga Besarku Tercinta  
Almamaterku*

## MOTTO

Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q S. Alam Nasyrah : 6 - 8)

Pelajarilah ilmu. Barang siapa mempelajarinya karena Allah, itu taqwa. Menuntutnya, itu ibadah. Mengulang-ulangnya, itu tasbih. Membahasnya, itu jihad. Mengajarkannya pada orang yang tidak tahu, itu sedekah. Memberikannya pada ahlinya, itu mendekatkan diri kepada Allah.

(Ilya Al-Ghozali)

Sejarah telah menunjukkan bahwa pemenang-pemenang terkenal biasanya menemui hambatan yang menyakitkan sebelum mereka berhasil. Mereka berhasil sebab mereka tidak berkecil hati atas kegagalan-kegagalan yang mereka rasakan.

(B.C Forbes)

ABSTRAKSI

ANALISIS BREAK EVENT POINT ( BEP ) DAN EFESIENSIBAYA USATANI  
JERUJ DI DESA KEBON AGUNG KECAMTAN UJUNG PANGKAH  
KABUPATEN GRESIK

Oleh:

MAFLUHAH

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya titik impas (*Break Event Point*) dan Efisiensi biaya usahatani jeruk. Penelitian ini dilaksanakan pada kurun waktu Mei sampai Agustus 2001 di wilayah dan Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif survei yaitu meneliti obyek penelitian untuk memperoleh fakta mengenai keadaan petani jeruk di daerah penelitian. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja di desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik yang merupakan daerah sentra jeruk. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Disproprisional Stratified Random Sampling* yaitu sampel yang diambil secara acak berdasarkan jumlah pohon yang dimiliki (luas lahan). Data yang diambil dilakukan dengan wawancara dan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Alat analisis yang digunakan adalah *Break Event Point* (BEP) dan analisis Efisiensi Biaya (*R/C Rasio*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani pada keadaan titik impas sebesar Rp. 5777039,8. Sedangkan efisiensi biaya sebesar 1.850664161 menunjukkan usahatani telah efisien.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa apabila petani pada keadaan titik mpas petani tidak mengalami keuntungan dan kerugian tetapi apabila petani pada posisi diatas titik impas maka petani untung dan sebaliknya apabila dibawah titik impas petani mengalami kerugian. sedangkan berdasarkan R/C rasio semakin banyak jumlah pohon yang dimiliki petani biaya yang dikeluarkan semakin efisien.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selama dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik secara moril maupun materiil yang tak ternilai harganya dari semua pihak. Maka dari itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs.Bambang Yudono, MM selaku Dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Hj.Riniati, MP selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dengan seksama dan penuh kesabaran serta memberikan saran-saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas segala bimbingannya selama penulis menjalani masa studi di Fakultas Ekonomi.
4. Bapak Kepala Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik dan seluruh perangkat desa atas segala kemurahan hati dalam meluangkan waktu menerima penulis untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi.
5. Keluarga Besarku tercinta Mbah Lika, Paklek Lubis, Paklek Arso sekeluarga, Pakde H. Bakti sekeluarga yang telah banyak memberikan dukungan baik berupa moril maupun materiil dengan tulus dan tak ternilai harganya.
6. The Big Family '45 ' Muda (teman seperaduanaku yang tak pernah marah dan selalu mengerti aku), Didy, Ruby ( sahabat seperjuanganku), Dwie, Nining, Mamik Semprit, Wulan, Dewi, Ayu (adik-adik centilku dalam perantauan yang selalu mengangeniku dan membuatku tersenyum), Bob (Partner tebaikku



di setiap saat dan setiap waktu), Karel, Andy, Alex, Wimpie, Candra 2, Didik, Gusur, Mas Sian, Mas Handi dan kru 45 yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta Pak kost & Bu kost yang selalu memperhatikanku (matur suwun).

7. Sobat-sobatku Henny, Ineke, Anda, Ely, Lela, Irma, Evi, Samsul, Alex, Arul, Anto atas segala arti persahabatan dan kebersamaan selama melewati hari-hari di kampus tercinta.
8. Teman-teman ESPE Ganjil 97 tempat aku menempa diri, berbagi cerita dan pengalaman pada masa-masa kuliah.
9. Hamim Thohari sekeluarga (Pak posku di rumah yang baik hati).
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya, untuk itu kami mengharapkan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Jember, September 2001

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	5
2.2 Landasan Teori.....	5
III. METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Rancangan Penelitian.....	11
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	11
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	12
3.4 Metode Analisis Data.....	12
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	14
3.6 Asumsi.....	14

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	15
4.2 Analisis Data.....	21
4.3 Pembahasan.....	28
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
5.1 Kesimpulan.....	30
5.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

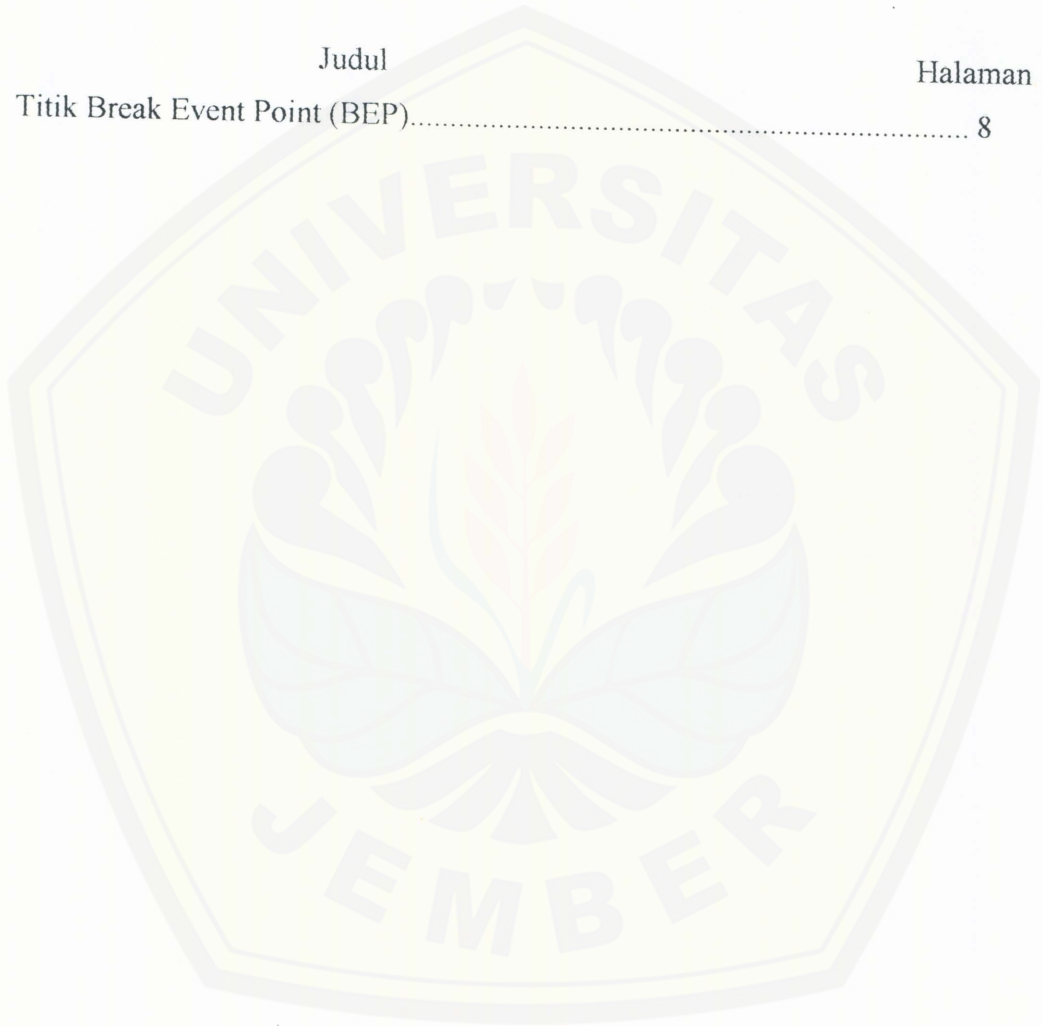


DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul	Halaman
1	Penyebaran dan Prosentase Populasi Petani Jeruk di Desa Kebon Agung Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik Tahun 2000 .....	11
2	Penyebaran Populasi dan Sampel Berdasarkan Jumlah Pohon dari Petani Pemilik Pohon Jeruk di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000.....	12
3	Struktur Penduduk Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Menurut Tingkat Umur .....	16
4	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Kebon Agung Tahun 2000 .....	17
5	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Kebon Agung Tahun 2000 .....	18
6	Jenis dan Besarnya Biaya Usahatani Petani Jeruk Sampel di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000.....	23
7	Rata-rata Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usahatani Petani Jeruk Sampel di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik tahun 2000 .....	24
8	Produksi dan Penerimaan usahatani Jeruk Sampel pada berbagai Tingkat Strata .....	24
9	Tingkat Produksi dan Pendapatan Petani Jeruk Sampel di Desa Kebon Agung Kec. Uj. Pangkah Kab. Gresik Tahun 2000 .....	25
10	Titik Impas Usahatani Petani Jeruk Sampel berdasarkan Kepemilikan Pohon.....	26
11	Titik impas Petani Jeruk Sampel di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000.....	26
12.	R/C Rasio Usahatani jeruk di Desa Kebon Agung Kec. Uj. Pangkah Kab. Gresik tahun 2000	

**DAFTAR GAMBAR**

No	Judul	Halaman
1	Titik Break Event Point (BEP).....	8



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Biaya variabel Usahatani Jeruk strata I Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten gresik Tahun 2000	
2	Biaya variabel Usahatani Jeruk strata II Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000	
3	Biaya variabel Usahatani Jeruk strata III Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000	
4.	Biaya Tetap Usahatani Jeruk strata I Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000	
5	Biaya Tetap Usahatani Jeruk strata II Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000	
6	Biaya Tetap Usahatani Jeruk strata III Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000	
7	Jumlah Produksi dan Tingkat Penerimaan Usahatani Jeruk strata I Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik tahun 2000	
8	Jumlah Produksi dan Tingkat Penerimaan Usaha tani Jeruk strata II Desa Kebon Agung kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik tahun 2000	
.9	Jumlah Produksi dan Tingkat Penerimaan Usahatani Jeruk strata III desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah kabupaten Gresik tahun 2000	
10	Titik Impas usahatani Jeruk strata I Desa Kebon Agung	

	kecamatan Ujung Pangkah kabupaten gresik tahun 2000.....
11	Titik Impas usaha Tani Jeruk strata II..... Desa Kebon Agung kecamatan Ujung Pangkah ..... kabupaten gresik tahun 2000.....
12	Titik Impas usaha Tani Jeruk strata III ..... Desa Kebon Agung kecamatan Ujung Pangkah ..... kabupaten gresik tahun 2000.....
13	Total biaya usaha Tani Jeruk strata I ..... Desa Kebon Agung kecamatan Ujung Pangkah ..... kabupaten gresik tahun 2000.....
14	Total biaya usaha Tani Jeruk strata II ..... Desa Kebon Agung kecamatan Ujung Pangkah ..... kabupaten gresik tahun 2000.....
15	Total biaya usaha Tani Jeruk strata III..... Desa Kebon Agung kecamatan Ujung Pangkah ..... kabupaten gresik tahun 2000.....
16	R/C Rasio usaha Tani Jeruk strata I Desa Kebon Agung..... kecamatan Ujung Pangkah kabupaten gresik tahun 2000.....
17	R/C Rasio usaha Tani Jeruk strata II Desa Kebon Agung..... kecamatan Ujung Pangkah kabupaten gresik tahun 2000.....
18	R/C Rasio usaha Tani Jeruk strata III Desa Kebon Agung..... kecamatan Ujung Pangkah kabupaten gresik tahun 2000.....
19	Quisioner.....



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara pertanian, artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari sektor pertanian (Mubyarto, 1991: 28).

Pembangunan pertanian berupaya untuk menghasilkan produksi pertanian dan bahan baku industri primer. Sektor pertanian memegang peranan utama dalam pembentukan pendapatan nasional, demikian pula dalam lapangan kerja pertanian menyerap tenaga kerja yang terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya (Kaslan, 1993 : 105).

Affandi (1984 : 9 ) menjelaskan bahwa pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian baik untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dalam negeri serta mampu meningkatkan devisa negara lebih khususnya pendapatan petani. Pembangunan bagi petani ditujukan untuk meningkatkan pendapatan, mendorong adanya pemerataan pendapatan yang wujudnya dilakukan dengan usaha-usaha intensifikasi dan rehabilitasi secara terpadu.

Upaya peningkatan produksi juga dapat dilakukan melalui peningkatan intensifikasi di daerah-daerah potensial. Program-program intensifikasi dimaksudkan sebagai program penyuluhan massa untuk menunjukkan pada petani bahwa produktivitas dapat ditingkatkan secara nyata melalui program saptasahatani yang meliputi : pemakaian bibit unggul, pengolahan yang baik, pemupukan lahan yang berimbang, pengendalian hama penyakit yang baik dan tepat, pengawasan teknik pasca panen, dan pemasaran hasil pertanian yang baik (Mubyarto, 1991 : 67).

Masalah dalam ekonomi pertanian sangat berkaitan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi ekonomi serta taraf hidup petani beserta keluarga. Tercapainya peningkatan produksi belum tentu menjamin kesejahteraan



petani karena belum tentu suatu produksi pertanian menghasilkan keuntungan melihat kenyataan bahwa harga di pasaran kadang-kadang tidak stabil.

Suatu usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif yaitu usahatani yang produktifitasnya tinggi dan menghasilkan keuntungan serta dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Biasanya petani mengukur dengan melihat hubungan antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima serta efisiensi biaya yang di gunakan.

Menurut Bambang Rianto (1983 : 291) untuk melihat hubungan antara biaya dan pendapatan dapat di nyatakan dalam analisis titik impas (break Event point) yaitu pengeluaran sama dengan pendapatan. sementara itu efisiensi usaha tani tidak selalau di tentukan oleh besarnya hasil produksi atau besarnya output yang di hasilkan tetapi di tentukan pula oleh besarnya penggunaan faktor produksi yang digunakan ( Cahyo, 1983 : 21)

Jeruk (*Citrus sp*) merupakan tanaman asli Asia yang kebanyakan berasal dari Cina. Di Indonesia jeruk merupakan salah satu jenis buah-buahan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat serta banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia.

Komoditas jeruk mempunyai prospek yang baik, karena iklim yang cocok untuk tanaman jeruk serta ketersediaan lahan dan tenaga kerja yang cukup melimpah sehingga untuk mencapai sasaran kenaikan produksi maka akan dilakukan usaha-usaha intensifikasi, rehabilitasi tanaman, diversifikasi penanaman, pemberantasan hama dan penyakit, ditunjang dengan penyediaan bibit unggul serta penerapan teknologi tepat guna yang meliputi pemberantasan hama dan penyakit, pengaturan air, pemupukan dan penanganan pasca panen (Sarwono, 1990: 2).

Konsumsi buah jeruk meningkat dari tahun ke tahun. Pada periode 1991 sampai 2005, konsumsi jeruk diperkirakan akan meningkat rata-rata 2,8 % per tahun sehingga mencapai 15,8 Kg per kapita. Pada tahun 1988-1990, konsumsi buah jeruk mencapai 13,8 Kg per kapita. Pada tahun-tahun mendatang diperkirakan banyak negara-negara lain yang akan membutuhkan impor buah

Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah sentral produksi usahatani jeruk seluas 127,2 Ha telah ditanami jeruk yang sudah berproduksi dan selebihnya ditanami jeruk, tapi belum berproduksi serta tanaman lain-lainnya. Penanaman jeruk dilakukan oleh sebagian besar penduduk Desa Kebon Agung dengan pertimbangan bahwa menanam jeruk lebih menguntungkan dari pada tanaman yang lainnya.

Usahatani jeruk di desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik merupakan usahatani baru yang mempunyai prospek baik yang harus dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani jeruk. Penggunaan faktor produksi yang mendukung adalah salah satu aspek keberhasilan dari suatu usahatani jeruk sehingga petani mendapatkan keuntungan dan efisiensi biaya usahatani tercapai sebaliknya keterbatasan faktor produksi yang dimiliki dapat menjadi kendala bagi para petani jeruk.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada kenyataannya seorang produsen yang rasional akan melakukan aktivitas ekonomi misalnya menghasilkan barang dan jasa secara rasional pula yaitu menghasilkan keuntungan harus di atas break event point ( $> BEP$ ). Demikian juga petani khususnya petani jeruk akan melakukan hal yang sama tetapi secara empiris semua petani mempunyai keterbatasan baik kepemilikan faktor produksi, rasionalitas bahkan mobilitas.

Demikian juga petani jeruk di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik di duga mempunyai permasalahan yang sama dengan petani yang lainnya. Sehingga berdasarkan keadaan tersebut perlu adanya perumusan masalah sebagai berikut :

- a. berapakah titik impas ( break event point) petani jeruk ?
- b. apakah biaya usaha tani jeruk telah efisien?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. mengetahui titik impas ( break even point ) petani jeruk di Desa Kebon agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik ;
- b. mengetahui efisiensi biaya usaha tani jeruk.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah untuk :

- a. memberikan masukan bagi petani jeruk dalam menggunakan faktor produksi yang baik sehingga mendapatkan keuntungan;
- b. memberikan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya;
- c. memberikan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijaksanaan pengembangan komoditas hortikultura khususnya jeruk.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Mulyati (1997) telah melakukan penelitian di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tentang Analisis Penentuan Sewa Tanaman dan Efisiensi Biaya Usahatani Jeruk. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa titik impas strata I sebesar 3109711,5, strata II sebesar 2896021,5 dan strata III sebesar 2792581,6. Titik impas pada strata I > dari strata II dan strata III, titik impas strata II > dari strata III. Hal ini menunjukkan bahwa analisis titik impas berhubungan erat dengan luas lahan (jumlah pohon) yang diusahakan oleh petani. Semakin banyak jumlah pohon yang dimiliki oleh petani, maka titik impas akan semakin kecil. Dan berdasarkan perbandingan *R/C rasio* efisiensi biaya pada strata I sebesar 1,326647, strata II sebesar 2,109503 dan strata III sebesar 2,962489. Analisis tersebut menunjukkan strata III lebih efisien dibanding strata I maupun strata II.

Dari segi analisis kurang tepat karena tidak dijelaskan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya sewa tanaman yang dilakukan dengan menggunakan alat analisis yang sama yaitu BEP dan *R/C rasio*.

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Pengertian Usahatani

Usahatani adalah setiap pengorganisasian dalam modal dan tenaga kerja yang ditujukan untuk produksi di lapangan pertanian. Penelitian usahatani tetap diperlukan sepanjang sektor pertanian masih diharuskan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani (Soekartawi, 1991: 67).

Untuk mencapai tujuan utama usahatani tersebut maka usahatani itu harus produktif dan efisien dalam biaya. Pengertian kapasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga kerja dan modal sehingga memberikan produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu (Mubyarto, 1986: 58).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Mulyati (1997) telah melakukan penelitian di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tentang Analisis Penentuan Sewa Tanaman dan Efisiensi Biaya Usahatani Jeruk. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa titik impas strata I sebesar 3109711,5, strata II sebesar 2896021,5 dan strata III sebesar 2792581,6. Titik impas pada strata I > dari strata II dan strata III, titik impas strata II > dari strata III. Hal ini menunjukkan bahwa analisis titik impas berhubungan erat dengan luas lahan (jumlah pohon) yang diusahakan oleh petani. Semakin banyak jumlah pohon yang dimiliki oleh petani, maka titik impas akan semakin kecil. Dan berdasarkan perbandingan *R/C rasio* efisiensi biaya pada strata I sebesar 1,326647, strata II sebesar 2,109503 dan strata III sebesar 2,962489. Analisis tersebut menunjukkan strata III lebih efisien dibanding strata I maupun strata II.

Dari segi analisis kurang tepat karena tidak dijelaskan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya sewa tanaman yang dilakukan dengan menggunakan alat analisis yang sama yaitu BEP dan *R/C rasio*.

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Pengertian Usahatani

Usahatani adalah setiap pengorganisasian dalam modal dan tenaga kerja yang ditujukan untuk produksi di lapangan pertanian. Penelitian usahatani tetap diperlukan sepanjang sektor pertanian masih diharuskan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani (Soekartawi, 1991: 67).

Untuk mencapai tujuan utama usahatani tersebut maka usahatani itu harus produktif dan efisien dalam biaya. Pengertian kapasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga kerja dan modal sehingga memberikan produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu (Mubyarto, 1986: 58).

Seringkali orang menganggap bahwa tugas dan kepentingan petani hanyalah semata-mata menanam, memelihara dan memetik hasil-hasil pertanian. Dapat dikatakan bahwa semua itu merupakan masalah teknis saja. Para petani berkepentingan untuk meningkatkan hasil pertanian dan penghasilan keluarga (*farm-income*). Untuk itu selain meningkatnya produksi petani juga berkepentingan agar biaya produksi pertaniannya dapat ditekan serendah-rendahnya dan penjualan dapat dihasilkan seoptimal mungkin (Mubyarto, 1989:55).

Produktivitas usaha tani dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam meliputi jenis tanah, usaha, iklim setempat dan pemakaian sarana produksi. Faktor luar meliputi harga-harga *input* dan *output*. Dengan demikian petani harus dapat menentukan jenis tanaman yang menguntungkan sehingga bisa menghasilkan produksi yang maksimum dan pendapatan yang optimal.

Pengetahuan tentang biaya dan pendapatan petani sangat diperlukan karena akan membantu petani dalam mengambil keputusan tentang penggunaan teknologi baru. Dengan tujuan mempertinggi produktivitas usahataniya sekaligus dapat menaikkan pendapatannya dan memperbaiki tingkat hidupnya. Petani sebagai pengusaha harus memperhatikan biaya yang dikeluarkan dan dalam menghitung biaya, petani juga mengharapkan keuntungan dari usaha taninya (Mosher, 1987: 20).

### 2.2.2 Analisis Titik Impas

Petani kecil di Indonesia umumnya kurang mengetahui keadaan iklim, sosial dan ekonomi tempat di mana mereka bekerja. Pada umumnya mereka harus bertani secara tradisional, sehingga tidak mengherankan apabila petani tidak mengetahui secara pasti jumlah biaya produksi dan keuntungan yang mereka peroleh. Hal tersebut merupakan kendala yang harus diatasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Ukuran yang digunakan untuk menilai sukses tidaknya suatu manajemen usahatani adalah keuntungan yang diperoleh dari usahatani tersebut, sedangkan

keuntungan di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu: harga produk, biaya produksi serta volume produksi.

Dalam usaha tani buah-buahan biasanya perhitungan yang digunakan adalah *break event point* (BEP). Dengan melakukan perhitungan tersebut petani dapat memperkirakan tingkat kelayakan investasi atau komoditi buah-buahan yang akan dibudidayakan (Rahardi, 2000:59)

Analisis break event point (BEP) bermanfaat sekali jika dilihat dari pengendalian biaya (*Cost Control*) karena dalam beberapa hal analisis ini dapat mengintrodusir, menyadarkan dan meyakinkan petani tentang perlunya pengendalian biaya (Riyanto, 1984: 127).

*Break Event Point* (BEP) dapat diartikan sebagai suatu titik atau keadaan di mana dalam operasinya usaha tersebut tidak memperoleh keuntungan dan tidak rugi. Titik tolak dari analisis titik impas adalah konsep pemisahan biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi (Cahyono, 1994: 66), sebagai berikut:

a. *Biaya Tetap (FC)*

Biaya tetap adalah biaya yang diperlukan pada saat awal pembiayaan yang terdiri dari biaya sewa tanah, pajak, biaya peralatan dan penyusutan terhadap alat-alat lainnya. Besarnya jumlah biaya tetap tidak berubah meskipun jumlah *output* pada proses produksi berubah.

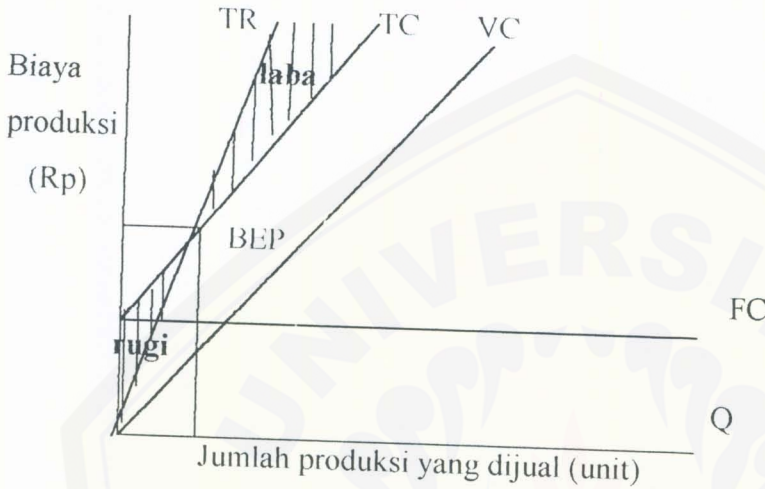
b. *Biaya Variabel (VC)*

Biaya variabel yaitu biaya yang diperlukan pada saat proses produksi berlangsung yang besarnya berbeda pada setiap petani melakukan proses produksi. Biaya variabel meliputi biaya membeli bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja.

Pengetahuan tentang biaya sangat diperlukan oleh petani sebagai dasar perhitungan titik impas. Titik impas terletak pada perpotongan antara garis pendapatan total dengan garis biaya total di mana kedudukan produksi pada keadaan tidak untung dan tidak rugi. Apabila pendapatan berada di bawah BEP, maka produksi mengalami kerugian, sebaliknya apabila pendapatan berada di atas BEP, maka produksi menerima keuntungan. Akan tetapi dalam usaha tani buah-

buahannya di mana produksi tanaman sangat sulit untuk ditentukan sesuai perhitungan, penentuan BEP ini tidak bisa tepat pada suatu titik. BEP dianggap telah tercapai jika pendapatan sudah melebihi modal usaha.

**TR; TC; VC; FC**



Gambar : Titik Break Event Point (BEP)

Sumber: Cahyono, 1994 ; 66

Keterangan gambar:

- TR (*Total Revenue*) : Total pendapatan yang dihasilkan
- TC (*Total Cost*) : Total biaya produksi
- FC (*Fixed Cost*) : Biaya tetap yang dikeluarkan untuk biaya produksi
- VC (*Variabel Cost*) : Biaya variabel yang dikeluarkan untuk berproduksi
- BEP (*Break Event Point*) : Total pendapatan samadengan total biaya

Dari gambar dapat dijelaskan bahwa persilangan antara biaya total dan garis produksi merupakan suatu titik impas. Dari titik tersebut apabila ditarik garis vertikal ke bawah tegak lurus akan menunjukkan tingginya hasil penjualan dan tingginya *total cost* dapat diketahui dengan menarik garis horizontal ke kiri. Dari kedudukan titik impas ke sebelah kiri menunjukkan segi tiga daerah rugi, ke sebelah kanan segi tiga daerah laba.



Dalam bidang pertanian tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktifitas tenaga kerja, tanah dan modal. Cara untuk meningkatkan produksi telah dilaksanakan oleh pemerintah antara lain dengan cara intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi (Socokartawi, 1989:165-167).

Jeruk (*Citrus sp*) adalah jenis jeruk keprok yang banyak diusahakan dan paling luas penyebarannya di Indonesia karena tanaman ini bisa diusahakan di daerah dataran terendah hingga tertinggi. Jeruk telah mendapatkan prioritas nasional untuk dikembangkan sebagai salah satu komoditas hortikultura khususnya jenis buah-buahan karena adanya prospek yang baik, yaitu permintaan pasar baik dalam negeri maupun luar negeri. Jeruk siam memiliki ciri khas, yaitu kulit buah tipis, permukaan halus, licin, mengkilap dan menempel lekat pada daging buahnya, daging buahnya lunak dengan rasa manis dan harum, bertangkai pendek dan pucuk yang melengkuk (Winarno, 1995:5-6).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan tanaman jeruk adalah jarak tanam yang akan mempengaruhi populasi. Jumlah populasi tanaman jeruk milik petani pada areal yang sama luanya adalah berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh jarak tanaman yang bervariasi. Jarak tanam yang dianjurkan pada jeruk adalah 6 x 6 m, 7 x 7 m atau 8 x 8 m (Joesoef, 1989:28).

### 2.2.3 Efisiensi Usahatani

Analisis pendapatan pada dasarnya memerlukan keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Pengeluaran tersebut keseluruhannya merupakan biaya total, sedangkan penerimaan adalah hasil kali antara produksi dengan harga satuan produksi (Mubyarto, 1987: 82).

Efisiensi biaya usaha tani dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi dalam usaha tani. Perbandingan tersebut dikenal dengan *R/C ratio*. *R/C ratio* menunjukkan besarnya pendapatan kotor yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi. Keputusan usaha tani yang efisien diberikan pada usaha tani dengan nilai *R/C ratio* lebih besar dari 1, sedangkan jika nilai *R/C ratio* kurang atau sama dengan 1, maka biaya produksi yang digunakan usaha tani tidak efisien. Nilai *R/C ratio* sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan total biaya produksi yang digunakan oleh masing-masing petani, sehingga tingkat efisiensi biaya pada masing-masing usaha tani berbeda (Hernanto, 1989: 212).

Analisis tersebut dapat membantu petani dalam mengambil keputusan :

- a. jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar tidak mengalami kerugian;
- b. penentuan biaya usahatani jeruk.
- c.

### 2.2.4 Usahatani Jeruk

Kebijaksanaan pembangunan pertanian di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang telah dituliskan dalam garis-garis besar haluan negara. Dalam pembangunan lima tahun (pelita) pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai, yaitu kesejahteraan masyarakat pertanian secara merata. Secara nasional tujuan ini harus dapat dicapai melalui trilogi pembangunan, yaitu:

- a. pemerataan hasil pembangunan
- b. pertumbuhan ekonomi yang tinggi
- c. stabilitas nasional yang dinamis

Dalam bidang pertanian tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktifitas tenaga kerja, tanah dan modal. Cara untuk meningkatkan produksi telah dilaksanakan oleh pemerintah antara lain dengan cara intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi (Soekartawi, 1989:165-167).

Jeruk (*Citrus sp*) adalah jenis jeruk keprok yang banyak diusahakan dan paling luas penyebarannya di Indonesia karena tanaman ini bisa diusahakan di daerah dataran terendah hingga tertinggi. Jeruk telah mendapatkan prioritas nasional untuk dikembangkan sebagai salah satu komoditas hortikultura khususnya jenis buah-buahan karena adanya prospek yang baik, yaitu permintaan pasar baik dalam negeri maupun luar negeri. Jeruk siam memiliki ciri khas, yaitu kulit buah tipis, permukaan halus, licin, mengkilap dan menempel lekat pada daging buahnya, daging buahnya lunak dengan rasa manis dan harum, bertangkai pendek dan pucuk yang melengkuk (Winarno, 1995:5-6).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan tanaman jeruk adalah jarak tanam yang akan mempengaruhi populasi. Jumlah populasi tanaman jeruk milik petani pada areal yang sama luanya adalah berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh jarak tanam yang bervariasi. Jarak tanam yang dianjurkan pada jeruk adalah 6 x 6 m, 7 x 7 m atau 8 x 8 m (Joesoef, 1989:28).



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode deskriptif survei merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui karakteristik pengukuran penelitian yaitu biaya, penerimaan, keuntungan usahatani dan analisis efisiensi biaya.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit Analisis yaitu perilaku produsen petani jeruk di Desa Kebon Agung Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik.

##### 3.1.3 Populasi

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mempunyai usahatani jeruk yang berjumlah 120 petani.

Tabel 1. *Penyebaran populasi dan Prosentase populasi berdasarkan jumlah pohon ( Luas Lahan ) di Desa Kebon Agung Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik tahun 2000*

Strata	Jumlah Pohon per hektar (ha)	Populasi	Prosentase
I	101-200 (0,1-1,0 ha)	60	50 %
II	201-300 (1,1-1,5 ha)	40	33 %
III	301-400 (1,6-2,0 ha)	20	17 %
	Jumlah	120	100 %

Sumber Data : Kantor Desa Kebon Agung ,2000

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Dispropotional Stratified Random Sampling* yaitu sampling yang dipilih secara acak berdasarkan strata jumlah pohon (luas lahan) sebab pemilikan luas lahan / jumlah pohon yang diusahakan berbeda. Rumus pengambilan sampel adalah (Nazir, 1998:36) :

$$ni = \frac{Ni}{N} xn$$

Keterangan :

$n_i$  : jumlah strata pada strata ke- $i$

$N_i$  : jumlah populasi pada strata ke- $i$

$n$  : jumlah sampel yang diambil

$N$  : jumlah populasi yang dipilih

Jumlah sampel yang diambil 120 responden pada setiap strata dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. *Penyebaran Populasi dan Sampel Berdasarkan Jumlah Pohon dari Petani Pemilik Pohon Jeruk di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Masa Panen. Tahun 2000*

Strata	Jumlah Pohon (luas lahan)	Populasi	Sampel
I	101-200 (0,1-1,0 ha)	60	15
II	201-300 (1,1-1,5 ha)	40	10
III	301-400 (1,6-2,0 ha)	20	5
Jumlah		120	30

Sumber: Kantor Desa Kebon Agung, 2000

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode :

- wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab secara langsung pada responden;
- observasi yaitu suatu metode yang meliputi peninjauan dan pengamatan objek secara langsung;
- studi literatur yaitu proses memperoleh data yang digunakan untuk mendukung data primer dengan cara mencatat data pada instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis *Break Event Point (BEP)* atau Titik Impas

Analisis break event point (BEP) digunakan sebagai perhitungan penentuan sewa tanaman jeruk yaitu total biaya yang dikeluarkan sama dengan total pendapatan yang diterima petani dengan rumus sebagai berikut (Sigit, 1990:12

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

Keterangan:

BEP: *Break Event Point* (Titik Impas) usahatani jeruk

FC : jumlah biaya tetap (Rp)

VC : jumlah biaya variabel (Rp)

TR : total pendapatan kotor (Rp)

### 3.4.2 Analisis Efisiensi Biaya

Untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani jeruk digunakan rumus sebagai berikut:

$$R / C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$TR = P_x \cdot TP$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TR : total pendapatan kotor usahatani jeruk

TC : total biaya (Rp)

$P_x$  : harga rata-rata / kg (Rp)

TP : total produksi (kg)

TFC : total biaya tetap (Rp)

TVC : total biaya variabel (Rp)

Kriteria :

Jika R/C Ratio  $\leq$  1, belum efisien

Jika R/C Ratio  $>$  1, efisien

### 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Untuk menghindari pengertian yang salah dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan pengertian sebagai berikut:

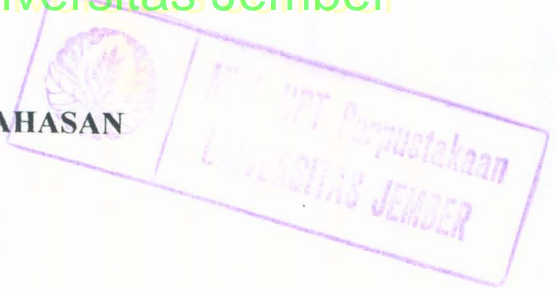
- a. Petani jeruk yaitu petani di Desa Kebon Agung Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik yang melakukan usahatani jeruk tahun 2000;
- b. produksi adalah hasil jeruk yang diperoleh dari produksi perKg/ha usaha tani yang diukur dalam satuan rupiah masa panen tahun 2000;
- c. biaya produksi adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan selama proses produksi usaha tani jeruk, baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah per ha;
- d. biaya variabel adalah suatu biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan volume produksi usaha tani jeruk yang dinyatakan dalam rupiah meliputi biaya bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja per ha;
- e. biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani jeruk di mana besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dinyatakan dalam rupiah meliputi biaya sewa tanah, peralatan dan pajak per ha;
- f. pendapatan kotor adalah hasil budidaya jeruk yang diperoleh dari perkalian antara produksi dengan harga yang berlaku pada saat itu dan dinyatakan dalam rupiah per ha;
- g. harga rata-rata adalah harga yang berlaku secara umum dan menjadi standar dalam penjualan jeruk per Kg/rupiah.

### 3.6 Asumsi

Asumsi yang digunakan sebagai berikut :

- a. jenis jeruk yang ditanam adalah jeruk siam; umur tanaman sama;
- b. harga jual selama penelitian konstan; teknik produksi sama.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik merupakan salah satu desa dari 13 desa yang terletak di wilayah Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Secara geografis Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik dibatasi dengan desa-desa lain yaitu:

- a. sebelah utara : Desa Pangkah Kulon dan Desa Pangkah Wetan
- b. sebelah selatan : Desa Bolo
- c. sebelah barat : Desa Gosari
- d. sebelah Timur : Desa Karang Rejo dan Desa Ketapang

Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik mempunyai luas wilayah 612,250 ha yang terletak pada ketinggian rata-rata 27 m di atas permukaan laut. Curah hujan berkisar antara 2000 mm pertahun, dengan suhu udara 33<sup>0</sup> C. Luas lahan pertanian yang dimiliki merupakan lahan pertanian terluas di banding desa-desa di sekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari lahan yang dimiliki seluas 135,625 ha yang merupakan lahan sawah, 446,330 ha tanah tegalan, 7 ha tanah pekarangan dan 23,295 ha tanah lain-lain. Luas lahan pertanian yang dimiliki Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik merupakan lahan pertanian terluas dibandingkan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Ujung pangkah Kabupaten Gresik.

#### 4.1.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari Kantor Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik pada Tahun 2000 jumlah penduduk sebesar 948 jiwa yang terdiri dari 480 jiwa laki-laki dan 468 jiwa perempuan.



#### 4.1.2.1 Keadaan penduduk Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik menurut kelompok umur

Penduduk Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik dilihat menurut kelompok umur dapat digolongkan berdasarkan tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. Struktur Penduduk Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Menurut Tingkat Umur Tahun 2000**

No	Umur (tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total (jiwa)	Prosentase (%)
1	0-4	28	29	57	6,01
2	5-12	68	69	137	14,4
3	13-18	35	37	72	7,5
4	19-25	54	56	110	11,6
5	26-35	61	63	124	13,08
6	36-45	72	73	145	15,2
7	46-55	78	80	158	16,6
8	56-65	36	36	72	7,5
9	66-75	27	29	56	5,9
10	> 75	9	8	17	1,7
<b>Jumlah</b>		<b>468</b>	<b>480</b>	<b>948</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data : Kantor Ds. Kebon Agung Kec. Uj. Pangkah Kab. Gresik  
Tahun 2000

#### 4.1.2.2 Keadaan penduduk menurut mata pencaharian

Keadaan mata pencaharian di Desa Kebon Agung dipengaruhi oleh keadaan daerah, sehingga sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Kebon Agung bekerja atau memiliki mata pencaharian di sektor pertanian yaitu: 48,03 % untuk petani dan 45,7 % untuk buruh tani dari seluruh penduduk yang bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang sangat besar bagi masyarakat desa sebagai sumber penghasilannya.

**Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Petani	451	48,03
2	Buruh Tani	429	45,7
3	Karyawati	9	0,96
4	Pedagang	5	0,53
5	PNS	10	1,06
6	ABRI	1	0,12
7	Lain-lain	34	3,62
<b>Jumlah</b>		<b>939</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Kantor Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah  
Kabupaten Gresik Tahun 2000

#### **4.1.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Keadaan penduduk Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik dilihat dari tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk yaitu tidak tamat SD atau buta huruf sehingga pengetahuan penduduk relatif terbatas. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Pendidikannya di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Buta Aksara	52	5,5
2	Tidak tamat SD	269	28,6
3	Tamat SD	316	33,6
4	Tamat SLTP	117	12,4
5	Tamat SLTA	176	18,7
6	Diploma	2	0,21
7	Sarjana	7	0,75
<b>Jumlah</b>		<b>939</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Kantor Desa Kebon Agung kecamatan Ujung Pangkah kabupaten Gresik Tahun 2000

#### 4.1.3 Gambaran Umum Pertanian

Keadaan pertanian di Desa Kebonagung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik telah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi lahan pertanian yang subur sehingga bermacam-macam jenis tanaman dapat tumbuh dengan subur. Pada umumnya petani di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik mengusahakan lahan pertanian untuk tanaman padi dengan tiga kali tanam setiap tahunnya. Kecenderungan petani untuk menanam padi selain disebabkan adanya proyeksi pendapatan yang cukup baik, juga faktor kebiasaan dan terbatasnya pengetahuan petani tentang komoditas pertanian lainnya.

Jenis tanaman lain yang diusahakan petani khususnya di lahan tegalan yaitu ketela pohon, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, jagung, dan sebagainya. Sedangkan untuk lahan perkebunan mulai ditanami mangga dan jeruk, sehingga tanaman jeruk merupakan komoditas baru yang ditanam petani dengan harapan bahwa tanaman jeruk lebih bisa meningkatkan pendapatan petani.

Dalam hal penyediaan sarana pertanian para petani tidak terlalu sulit mendapatkannya karena banyaknya toko-toko pertanian di sekitar desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik yang menyediakan alat-alat pertanian.

#### **4.1.4 Gambaran Usahatani Jeruk dan Efisiensi Biaya**

##### **4.1.4.1 Usahatani Jeruk**

Tanaman jeruk Siam (*Citrus Sp*) merupakan jenis komoditas yang baru dibudidayakan di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik sejak tahun 1996, luas area tanaman jeruk sekitar 127,2 ha. Saat mulai menanam antara petani yang satu dengan petani yang lain tidak sama. Petani jeruk Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik membudidayakan tanaman jeruk dengan jalan menanam bibit yang berasal dari pedagang-pedagang Tuliungagung dan daerah sekitarnya. Harga rata-rata bibit per batang pohon antara Rp.1750,- sampai Rp. 2000,-. Penanaman dilakukan pada musim penghujan antara bulan Nopember sampai April. Jarak tanam untuk jeruk yang dilakukan biasanya bermacam-macam yaitu 6 x 6 m, 7 x 7 m dan 8 x 8 m.

Pemupukan dilakukan dengan dosis dan jenis yang selalu berubah-ubah dari tahun ke tahun. Pemupukan pada tahun-tahun pertama biasanya dilakukan sampai 2 bulan sekali dan untuk tahun-tahun berikutnya pada masa pemeliharaan dilakukan pemupukan 3 kali setahun yaitu sebelum berbunga, pada saat berbuah dan setelah panen. Jenis pupuk yang biasa digunakan antara lain pupuk kandang, urea, ZA, SP 36, NPK dan pupuk lainnya.

Pengobatan dilakukan tergantung intensitas hama dan penyakit tanaman yang menyerang. Pengobatan dilakukan untuk mengantisipasi hama yang menyerang dan pemeliharaan, biasanya untuk merangsang agar cepat berbunga, bunga tidak rontok sehingga jeruk berbuah lebat. Jenis dan dosis pemakaian obat tergantung pada petani jeruk sendiri. Perawatan pohon juga merupakan prioritas dalam budidaya jeruk dengan memperkerjakan para tenaga kerja. Perawatan yang dimaksud antara lain pemangkasan, pengairan, pencabutan rumput dan lain-lain. Dengan demikian budidaya jeruk dapat menghasilkan produksi yang besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Pemasaran hasil produksi jeruk di Desa Kebon Agung kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik biasanya dilakukan dengan sistem tebasan atau dipanen serta dijual sendiri. Yang dimaksud sistem tebasan yaitu jeruk yang masih muda dijual pada saat jeruk masih di pohon dengan persyaratan tertentu, misalnya dengan memberi uang muka dan pelunasannya dilakukan setelah panen, sedangkan jeruk yang dipanen sendiri biasanya petani menjualnya di sekitar desa, sementara itu pasar yang dihadapi oleh petani jeruk tergolong jenis pasar persaingan sempurna karena penjual dan pembeli banyak, harga tergantung harga yang berlaku dan ada kebebasan keluar masuk pasar.

Tanaman jeruk merupakan jenis tanaman tahunan dan tanaman jeruk masih dapat menghasilkan buah sekitar umur 10 sampai 12 tahun. Produksi tanaman jeruk dari tahun ketahun selalu meningkat sejalan dengan bertambahnya umur tanaman sampai pada puncak masa berbuah yaitu sekitar tahun ke enam dan pada tahun selanjutnya produksi tanaman jeruk mulai menurun.

Sampai saat ini pemasaran jeruk masih dikuasai oleh pedagang di luar daerah. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan petani tentang informasi pasar. Sedangkan di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik tidak ada KUD yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi para petani untuk mendistribusikan hasil pertaniannya.

#### ***4.1.4.2 Efisiensi Biaya Usahatani Jeruk***

Usahatani jeruk di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik dapat dikatakan sebagai komoditas baru yang mempunyai prospek bagus dibanding komoditas lain yang ditanam selama ini, sehingga dibudidayakan oleh petani. Dalam penggunaan faktor produksi perlu adanya efisiensi yang meliputi efisiensi teknis dan biaya sehingga produksi yang tinggi tercapai. Bila petani mendapat keuntungan yang besar karena pengaruh dari aloksi biaya dan alokasi faktor produksi secara efisien. Cara seperti itu dapat ditempuh dengan menggunakan biaya usahatani yang seminimal mungkin dengan menghasilkan pendapatan yang optimal.

Sehingga dalam usahatani jeruk perlu adanya efisiensi biaya usahatani dalam melakukan proses produksi sehingga biaya yang digunakan dapat ditekan dan produksi yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang tinggi sehingga petani tidak mengalami kerugian.

#### 4.2 Analisis Data

Usahatani jeruk di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik merupakan usaha tani yang tergolong baru diusahakan karena melihat prospek yang lebih bagus. Petani di Desa Kebon Agung kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik juga mengusahakan padi sebagai usahatani pokok yang ditanam di area sawah, sedangkan untuk tanaman jeruk diusahakan di area tegalan atau perkebunan.

Selama ini di area tegalan atau perkebunan petani menanam tanaman yang bersifat musiman seperti jagung, kedelai, kacang tanah, ketela dan lainnya. Sedangkan untuk jenis tanaman tahunan yang ditanam, yaitu mangga namun karena mangga tidak terlalu menjanjikan hasilnya karena pengaruh harga dan juga penyakit yang menyerang mengakibatkan petani mencoba menanam jeruk. Setelah melihat bahwa jeruk hasilnya lebih menjanjikan karena melihat bahwa harga jeruk selalu konstan tidak terpengaruh oleh komoditas lain yang panen masa itu juga dan walaupun tanaman jeruk dipanen secara bersama-sama juga tidak menjadikan harga jeruk menurun sehingga banyak petani yang meniru melakukan usaha tani jeruk. Pemerintah juga ikut berpartisipasi antara lain melalui penyaluran dana KUT, mengadakan penyuluhan-penyuluhan yang dapat membantu petani untuk mengembangkan usaha tani jeruk. Keberhasilan usahatani jeruk di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik dapat dilihat dari keadaan sosial ekonomi masyarakatnya yang mulai berubah dan membaik.

Untuk lebih mengoptimalkan pendapatan petani jeruk di desa tersebut perlu dilakukan analisis-analisis untuk membantu petani agar jangan sampai mengalami kerugian, di antaranya adalah melakukan penelitian mengenai titik

impas dan efisiensi biaya usaha tani jeruk yang dapat juga dijadikan sebagai patokan petani yang menyewakan tanaman jeruk yang diusahakan.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap terhadap data-data hasil penelitian dan uji hipotesis yang dikemukakan dapat diajukan hal-hal sebagai berikut :

#### ***4.2.1 Analisis Biaya dan Penerimaan Usahatani Jeruk***

Pengertian biaya dalam analisis usahatani ini meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel meliputi biaya pupuk, biaya bibit, biaya tenaga kerja dan lain-lain. Sedangkan biaya tetap meliputi biaya peralatan, biaya pajak dan biaya sewa. Dalam analisis ini petani yang mengusahakan usaha tani jeruk diasumsikan sebagai petani penyewa penggarap yaitu petani yang melakukan usaha tani jeruk dilahan milik sendiri, namun lahan tersebut dimasukkan dalam kriteria biaya tetap karena petani diasumsikan menyewa tanah.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai ukuran pembanding adalah jumlah pohon yang dimiliki petani, bukan luas lahan karena dalam melakukan penanaman jeruk petani berbeda-beda dalam menggunakan ukuran jarak penanaman, misalkan 6 x 6 m, 7 x 7 m, 8 x 8 m dan lain-lain. Sehingga dapat saja dalam luas lahan yang sama jumlah pohon yang ditanam tidak sama karena jarak tanam yang digunakan berbeda. Untuk mengetahui jenis serta besarnya biaya usahatani dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Jenis dan Besarnya Biaya Usaha Tani Jeruk per strata di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000.**

Struktur Biaya	Strata I (101-200) (Rp)	Strata II (201-300) (Rp)	Strata III (301-400) (Rp)
1. Biaya Variabel :			
a. bibit	3745000	4305000	3080000
b. pupuk	16519500	18972000	13728000
c. obat-obatan	5101500	5875800	4224000
d. Tenaga kerja	54000000	61200000	43200000
Total Biaya variabel	79366000	90352800	642332000
2. Biaya Tetap :			
a. peralatan	25595000	29426000	2120000
b. Sewa tanah	1070000	12300000	8800000
c. pajak	535000	615000	440000
Total Biaya Tetap	36830000	42341000	30360000

Sumber Data : Lampiran 1, 2, 3, 4, 5 dan 6

Pada tabel 6 dapat dilihat penggunaan biaya variabel dan biaya tetap pada berbagai strata. Pada strata I yaitu jumlah pohon jeruk yang dimiliki antara 101-200, strata II jumlah pohon jeruk yang dimiliki yaitu antara 201-300 dan strata III jumlah pohon jeruk yang dimiliki sebanyak 301-400 sehingga terdapat perbedaan dalam penggunaan biaya variabel dan biaya tetap. Dan untuk biaya rata-rata yang di gunakan setiap petani jeruk sampel adalah sebagai berikut:



Tabel 7. Rata-Rata Biaya Variabel dan Biaya Tetap Petani Jeruk Sampel di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000

Strata	Jumlah Sampel	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
I	15	79366000	36830000
II	10	90352800	42341000
III	5	64232000	30360000
Jumlah Rata-rata	30	233939800 7797993	10951275 3651042,5

Sumber Data : Lampiran 13, 14 dan 15

Biaya variabel yang di gunakan meliputi biaya bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. Petani jeruk membeli bibit jeruk dengan harga rata-rata Rp.1750,- per batang sehingga biaya bibit dapat diketahui dengan mengalikan jumlah pohon yang di dimiliki dengan harga bibit per batang. Pemupukan di lakukan 3 kali per tahun, tiap pohon sekitar 1,5 kg sampai 2 kg tergantung jenis pupuk yang digunakan dan harga juga sesuai dengan harga pupuk yang berlaku. Pengobatan dilakukan tergantung pada intensitas hama dan penyakit yang menyerang. Sedangkan biaya tenaga kerja dikeluarkan untuk biaya perawatan, pengairan, pembersihan rumput, pemangkasan dan lain-lain, sehingga biaya variabel untuk setiap stratanya berbeda karena jumlah pohon juga menentukan penggunaan biaya yang di keluarkan oleh petani.

Tabel 8. Produksi dan Penerimaan Usaha Tani Jeruk pada Berbagai Tingkat Strata di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000

Strata	Jumlah Pohon (batang)	Produksi (kg)	Pendapatan (Rp)
I	101-200	3567	14.266.667
II	201-300	6150	24.600.000
III	301-400	8800	35.200.000

Sumber Data : Lampiran 7, 8, dan 9

Berdasarkan tabel 8 bahwa jumlah pohon menentukan tingkat pendapatan yang di terima petani jeruk semakin banyak jumlah pohon yang di miliki petani maka tingkat produksi juga meningkat sehingga pendapatan juga meningkat. Sedangkan rata-rata produksi ,haraga pendapatan usaha tani jeruk sebagai berikut :

Tabel 9. *Tingkat Produksi dan Pendapatan Petani Jeruk Sampel di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000*

No	Uraian	Rata-rata
1	Produksi	5300 (kg)
2	Harga	4000 (Rp)
3	Pendapatan	21.200.000 (Rp)

Sumber Data : Lampiran 7, 8 dan 9

Berdasarkan tabel 9. Hal menunjukkan bahwa semakin besar dan semakin banyak jumlah pohon yang dimiliki, semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan dari usaha tani yang dilakukan oleh petani jeruk di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Rata-rata produksi per pohon tanaman jeruk 25 kg sampai 30 kg per saat berbuah, sedangkan rata-rata harga yang berlaku yaitu Rp 4000,- . Harga tersebut relatif stabil, tidak terpengaruh oleh harga komoditas lain sehingga petani tidak akan resah dengan harga jeruk walaupun saat panen jeruk bersama-sama komoditas lain seperti mangga dan nangka.

#### 4.2.2 Analisis Titik Impas

Analisis titik impas adalah suatu cara untuk mengetahui hubungan antara biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani dengan pendapatan yang diterima oleh petani jeruk. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

Dimana :

BEP = Break Event Point (Titik Impas) usahatani jeruk

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

TR = Total penjualan kotor (Rp)

Hasil perhitungan titik impas petani jeruk sampel sebagai berikut :

**Tabel 10. Titik Impas Petani Jeruk Sampel Berdasarkan Kepemilikan Pohon (luas lahan) di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik tahun 2000**

No	Jumlah Pohon	Jumlah Sampel	Titik Impas
1	101-200	15	58584233,9
2	201-300	10	66922023,46
3	301-400	5	47804937,98
Jumlah		30	173311195,3
Rata-rata			5777039,845

Sumber Data : Lampiran 10 dan 11

Berdasarkan tabel 10. Titik impas pada kepemilikan pohon 101-200 sebesar 58584233,9 , kepemilikan pohon 201-300 sebesar 66922023,46 dan kepemilikan pohon 301-400 sebesar 47804937,98 , sedangkan rata-rata titik impas dari setiap petani sampel sebesar 5777039,845 ini merupakan hubungan antara total biaya dan total pendapatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 11. Titik Impas Usahatani Jeruk di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000**

Uraian	Total (Rp)	Rata-rata (Rp)
Biaya Tetap	10.951.275	3.651.042,5
Biaya Variabel	233.939.800	7.797.993
Pendapatan	636.000.000	21.200.000
Titik Impas	173.311.195,3	5.777.039,845

Sumber Data : Lampiran

Berdasarkan tabel 11 total biaya tetap adalah jumlah total keseluruhan dari biaya tetap yang digunakan dalam proses produksi begitu juga untuk biaya variabel. Sedangkan untuk total pendapatan diterima dari jumlah total keseluruhan dari penjualan produksi yang di hasilkan pada masa panen tahun 2000. Demikian juga untuk titik impas untuk usaha tani jeruk yang di peroleh dari perbandingan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang di peroleh selama tahun 2000.

#### 4.2. 3 Analisis Efisiensi Biaya

Untuk mengetahui efisien dan tidaknya biaya yang digunakan oleh petani jeruk dalam mengusahakan tanaman jeruknya pada strata I, strata II, dan strata III, maka dapat digunakan perhitungan R/C rasio dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR (Total Revenue) = Total penerimaan yang diterima oleh petani jeruk

TC (Total Cost) = Total biaya yang digunakan oleh petani jeruk

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

Jika R/C rasio < 1 maka penggunaan biaya belum efisien.

Jika R/C rasio > 1 maka penggunaan biaya sudah efisien.

Hasil perhitungan efisiensi biaya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 12. R/C Rasio Usaha Tani Jeruk berdasarkan kepemilikan pohon (luas lahan) di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000**

Jumlah pohon	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	R/C Ratio
101-200	7.746.400	14.266.667	1,84585327
201-300	13.269.380	24.600.000	1,85308412
301-400	18.916.255	35.200.000	1,86025689

Sumber Data : Lampiran 16, 17 dan 18

Berdasarkan tabel 12 R/C rasio dapat diketahui dengan membandingkan antara total pendapatan dengan total biaya .R/C rasio usahatani jeruk dengan jumlah pohon lebih banyak yaitu : 301-400 lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah pohon lebih sedikit. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak jumlah pohon yang di tanam maka semakin efisien dalam menggunakan biaya bila dibandingkan pada kepemilikan pohon yang berjumlah 101-200 atau 201-300.

Usahatani jeruk dengan penanaman pohon yang jumlahnya lebih banyak akan lebih efisien dibandingkan usaha tani jeruk dengan penanaman pohon yang jumlahnya sedikit. Karena semakin banyak jumlah pohon yang ditanam maka pendapatan juga meningkat.

### 4.3 Pembahasan

Ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil tidaknya suatu usahatani adalah dengan melihat keuntungan yang diperoleh petani dari usahatannya. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu harga produksi, biaya produksi dan volume produksi.

Berdasarkan hasil perhitungan titik impas pada masing-masing jumlah pohon berbeda berbeda dengan hasil sebagai berikut: jumlah pohon 101-200 58.584.233,9 jumlah pohon 201-300 yaitu sebesar 66.922.023,46 dan jumlah pohon 47804937,98. sehingga rata-rata titik impas untuk usaha tani jeruk sebagai berikut :

$$\text{Rp.}58584233,9 + \text{Rp.}66922023,46 + \text{Rp.}47804937,98 = \text{Rp.}173311195,3 / 30 = \text{Rp.}5777039,845$$

Demikian pula penggunaan biaya variabel maupun biaya tetap antara jumlah pohon yang dimiliki juga berbeda. Untuk biaya tetap sebesar Rp. 36.830.000,- , Rp. 42.341.000,- Rp. 30.360.275,- sehingga total biaya tetap sebesar : Rp.10.951.275,-. Sedangkan rata-rata biaya total usahatani jeruk sebagai berikut :  $\text{Rp.} 36.830.000 + \text{Rp.} 42.341.000 + \text{Rp.} 30.360.275 = \text{Rp.} 10.951.275 / 30 = \text{Rp.} 3.651.042,5,-$  sedangkan untuk biaya variabelnya yaitu :Rp. 79.366.000,- Rp. 90.352.800 dan Rp. 64.221.000 sehingga total biaya variabel yaitu Rp. 233.939.800,-.Rata-rata biaya variabel usahatani jeruk yaitu :  $\text{Rp.} 233.939.800 / 30 = \text{Rp.} 7.797.993,-$ .

Demikian juga dari segi pendapatan petani yang memiliki pohon jeruk antara 101-200 pendapatan yang diterima sebesar Rp. 214.000.000,- , jumlah pohon 201-300 pendapatan yang diterima sebesar Rp. 246.000.000,- untuk jumlah pohon 301-400 pendapatan yang diterima sebesar Rp. 176000.000,-sehingga rata-rata pendapatan yang di terima petani jeruk sebesar yaitu:

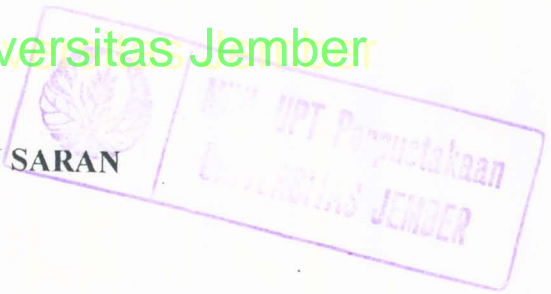
$$\text{Rp. } 214.000.000 + \text{Rp. } 246.000.000 + \text{Rp. } 176.000.000 = \text{Rp. } 636000.000 / 30 = \text{Rp. } 21.200.000.-$$

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan hubungan yang sangat erat antara total biaya dan total pendapatan. petani jeruk tidak akan untung dan tidak akan rugi apabila pada saat dalam situasi titik impas yaitu sebesar Rp. 5.777.039..apabila petani menghasilkan produksi di atas titik impas maka petani mendapat untung sebaliknya apabila petani mendapatkan hasil produksi di bawah titik impas maka petani mengalami .

R/C Rasio usaha tani jeruk pada kepemilikan pohon 101-200 , 201-300, 301-400 sebagai berikut : 1,84585327 , 1,85308412 dan 1,8560256891 . Hal ini menunjukkan bahwa R/C Rasio pada petani yang memiliki pohon jeruk yang lebih banyak yang paling efisien. Sedangkan untuk rata-rata R/C Rasio usahatani jeruk sebesar 1.850664161 .Sehingga apabila petani jeruk dapat dikatakan usahatani jeruk yang di usahakan sebesar R/C rasio tersebut.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa usaha tani jeruk dengan jumlah pohon yang lebih banyak akan lebih efisien dibandingkan usaha tani jeruk dengan jumlah pohon yang lebih sedikit. Namun pada kenyataannya pemilik tanaman jeruk dengan jumlah pohon lebih sedikit relatif lebih banyak karena untuk melakukan usahatani jeruk yang lebih besar petani jeruk terbentur dengan masalah modal, sehingga perlu adanya upaya untuk lebih mengintensifkan usahatani jeruk pada petani yang memiliki jumlah pohon jeruk yang lebih sedikit melalui lembaga–lembaga yang dapat membantu keterbatasan petani untuk melakukan usahatani jeruk.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN



### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan terhadap usaha tani jeruk di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten gresik tahun 2000 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. bahwa titik impas petani jeruk sebesar Rp. 5.777.039,8,- maka petani jeruk tidak akan untung dan tidak akan rugi dan apabila petani tanaman jeruk memperoleh pendapatan diatas titik impas maka petani akan menagalami keuntungan dan sebaliknya apabila petani memperoleh pendapatan dibawah titik impas maka petani mengalami kerugian .
- b. bahwa berdasarkan perbandingan R/C rasio dapat di ketahui efisiensi usaha tani jeruk sebesar 1.850664161ini menunjukkan usahatani jeruk telah efisien.

### 5.2 Saran

Dengan adanya analisis titik impas diharapkan petani tidak mengalami kerugian serta tingkat efisiensi biaya dapat tercapai. Sehingga petani dapat keuntungan dan pendapatan petani meningkat. Maka perlu adanya peningkatan jumlah pohon yang di usahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A.A. 1984. Pokok-pokok Kebijakan dalam Pembangunan Sub Sektor Pertanian, Manajemen Perkebunan Indonesia. Medan : Himapi.
- Cahyo, T. 1983. Kebijakan Pertanian. Yogyakarta. Andi Offset.
- Cahyono, Bambang. 1984. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit.
- Hernanto, Fadholi. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Mosher, At. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasa Guna.
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Mulyati. 1997. *Analisis Penentuan Sewa Tanaman dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Jeruk*. (Skripsi tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rahardi. 2000. *Agribisnis Tanaman Buah*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sarwono, Bambang. 1993. *Jeruk dan Kerabatnya*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sigit, Soehardi. 1990. *Analisa Break Event Point*. Yogyakarta : BPFE.
- Soekartawi. 1991. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI Press.
- Soeharjo. 1986. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Wibowo, Rudi. 1992. *Corak dan Prospek Pengembangan Pertanian Indonesia*. Jember : Seminar Himpunan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Winarno. 1995. *Cara Berkebun Jeruk*. Jakarta: Penebar Swadaya.



Lampiran I

Biaya Variabel Usaha Tani Jeruk Strata I Ds. Kebon Agung Kec.Ujung Pangkah Kab.Gresik Tahun 2000

No responden	Nama Responden	Jumlah Pohon (batang)	Biaya bibit (Rp)	Biaya pupuk (Rp)	Biaya obat-obatan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	B. Mohtar	110	192500	858000	264000	2400000	3714500
2	B. Ridwan	115	201250	897000	276000	2640000	4014250
3	B. Karijan	120	210000	900000	280800	2880000	4270800
4	B. Akiyat	120	210000	936000	288000	2880000	4314000
5	B. Syaekan	125	218750	937500	292500	3120000	4568750
6	B. Adlim	125	218750	975000	300000	3120000	4613750
7	B. Samsono	130	227500	1014000	312000	3360000	4913500
8	B. Jari	135	236250	1053000	324000	3600000	5213250
9	B. Nadlir	140	245000	1092000	336000	3840000	5513000
10	B. Konaji	150	262500	1125000	351000	4080000	5818500
11	B. Rusni	150	262500	1170000	360000	4080000	5872500
12	B. Imam	160	280000	1248000	384000	4320000	6232000
13	B. Amin	180	315000	1350000	421200	4560000	6646200
14	B. H. Derman	180	315000	1404000	432000	4560000	6711000
15	B. H. Ridwan	200	350000	1560000	480000	4560000	6950000
Jumlah Rata-rata		2140	3745000	16519500	5101500	54000000	79366000
		142.6666667	249666.6667	1101300	340100	3600000	5291066.667

Sumber data Primer diolah Tahun 2001

Lampiran 2

Biaya Variabel Usaha Tani Jeruk Strata II Ds. Kebon Agung Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik Tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah pohon (batang)	Biaya bibit (Rp)	Biaya pupuk (Rp)	Biaya obat-obatan (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	B. Suwandi	210	367500	1575000	491400	5280000	7713900
2	B. Amin udin	210	367500	1638000	504000	5280000	7789500
3	B. Sukirno	220	385000	1716000	528000	5520000	8149000
4	B. Parni	230	402500	1794000	552000	5760000	8508500
5	B. Ilyas	240	420000	1872000	576000	6000000	8866000
6	B. Muhtarom	250	437500	1875000	600000	6240000	9152500
7	B. Maskan	260	455000	1950000	608400	6480000	9493400
8	B. Menan	260	455000	2028000	624000	6480000	9587000
9	B. Satumar	280	490000	2184000	672000	6960000	10306000
10	B. Tajri	300	525000	2340000	720000	7200000	10785000
Jumlah		2460	4305000	18972000	5875800	61200000	90352800
Rata-rata		246	430500	1897200	587580	6120000	9035280

Sumber Data Primer Diolah Tahun 2001

## Lampiran 3

Biaya Variabel | Usaha Tani Jeruk Strata III Ds. Kebon Agung Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik Tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah pohon (batang)	Biaya bibit (Rp)	Biaya pupuk (Rp)	Biaya obat-obatan (Rp)	Biaya tenaga kerja (Rp)	Biaya total (Rp)
1	B.Zainul	315	551250	2457000	756000	7680000	11444250
2	B.Toha	325	568750	2535000	780000	8160000	12043750
3	B.Sukiran	350	612500	2730000	840000	8540000	12822500
4	B.Warnu	370	647500	2886000	888000	9120000	13541500
5	B.Muhtadin	400	700000	3120000	960000	9600000	14380000
Jumlah		1760	3080000	13728000	4224000	43200000	64232000
Rata-rata		352	616000	2745600	844800	8540000	12845400

Sumber Data Primer diolah Tahun 2001

Lampiran 4

Biaya Tetap Usaha Tani Jeruk Strata I Ds. Kebon Agung  
Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik Tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah pohon (batang)	Biaya peralatan (Rp)	Sewa tanah (Rp)	Pajak (Rp)	Biaya total (Rp)
1	B. Mohtar	110	1320000	550000	27500	1897500
2	B. Ridwan	115	1380000	575000	28750	1983750
3	B. Karijan	120	1416000	600000	30000	2046000
4	B. Akiyat	120	1440000	600000	30000	2070000
5	B. Syaekan	125	1475000	625000	31250	2131250
6	B. Adlim	125	1500000	625000	31250	2156250
7	B. Samsono	130	1560000	650000	32500	2242500
8	B. Jari	135	1620000	675000	33750	2328750
9	B. Nadlir	140	1680000	700000	35000	2415000
10	B. Konaji	150	1800000	750000	37500	2587500
11	B. Rusni	150	1800000	750000	37500	2587500
12	B. Imam	160	1920000	800000	40000	2760000
13	B. Amin	180	2124000	900000	45000	3069000
14	B.H.Derman	180	2160000	900000	45000	3105000
15	B.H.Ridwan	200	2400000	1000000	50000	3450000
Jumlah		2140	25595000	10700000	535000	36830000
Rata-rata		142.6666667	1706333.333	713333.3333	35666.66667	2455333.333

Sumber Data Primer diolah Tahun 2001

Lampiran 5

Biaya Tetap Usaha Tani Jeruk Strata II Ds. Kebon Agung  
Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik Tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah Pohon (batang)	Biaya peralatan (Rp)	Sewa tanah (Rp)	Pajak (Rp)	Biaya total (Rp)
1	B. Suwandi	210	2478000	1050000	52500	3580500
2	B. Aminudin	210	2520000	1050000	52500	3622500
3	B. Sukirno	220	2640000	1100000	55000	3795000
4	B. Parmi	230	2760000	1150000	57500	3967500
5	B. Ilyas	240	2880000	1200000	60000	4140000
6	B. Muhtarom	250	3000000	1250000	62500	4312500
7	B. Maskan	260	3068000	1300000	65000	4433000
8	B. Menan	260	3120000	1300000	65000	4485000
9	B. Satumar	280	3360000	1400000	70000	4830000
10	B. Tajri	300	3600000	1500000	75000	5175000
Jumlah		2460	29426000	12300000	615000	42341000
Rata-rata		246	2942600	1230000	61500	4234100

Sumber Data Primer diolah Tahun 2001

## Lampiran 6

Biaya Tetap Usaha Tani Jeruk Strata III Ds. Kebon Agung  
Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik Tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah pohon (batang)	Biaya peralatan (Rp)	Sewa tanah (Rp)	Pajak (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	B. Zainul	315	3780000	1575000	78750	5433750
2	B. Toha	325	3900000	1625000	81250	5606250
3	B. Sukiran	350	4200000	1750000	87500	6037500
4	B. Warno	370	4440000	1850000	92500	6382500
5	B. Muhtadin	400	4800000	2000000	100000	6900000
Jumlah		1760	21120000	8800000	440000	30360000
Rata-rata		352	4224000	1760000	88000	6072000

Sumber Data Primer diolah 2001

Lampiran 7

Jumlah Produksi Dan Tingkat Penerimaan Usaha tani Jeruk Strata I  
Ds. Kebon Agung Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik Tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah pohon (batang)	Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Total Pendapatan (Rp)
1	B. Mohtar	110	4000	2750	11000000
2	B. Ridwan	115	4000	2875	11500000
3	B. Karijan	120	4000	3000	12000000
4	B. Akiyat	120	4000	3000	12000000
5	B. Syaekan	125	4000	3125	12500000
6	B. Adlim	125	4000	3125	12500000
7	B. Samsono	130	4000	3250	13000000
8	B. Jari	135	4000	3375	13500000
9	B. Nadlir	140	4000	3500	14000000
10	B. Konaji	150	4000	3750	15000000
11	B. Rusni	150	4000	3750	15000000
12	B. Imam	160	4000	4000	16000000
13	B. Amin	180	4000	4500	18000000
14	B.H. Dernan	180	4000	4500	18000000
15	B.H. Ridwan	200	4000	5000	20000000
Jumlah		2140	60000	53500	214000000
Rata-rata		142.6666667	4000	3566.666667	14266666.67

Suber Data Primer diolah Tahun 2001

Lampiran 8

Jumlah Produksi dan Tingkat Penerimaan Usaha Tani Jeruk Strata II

Ds. Kebon Agung Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik Tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah pohon (batang)	Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Total pendapatan (Rp)
1	B. Suwandi	210	4000	5250	21000000
2	B. Aminudin	210	4000	5250	21000000
3	B. Sukirno	220	4000	5500	22000000
4	B. Parmi	230	4000	5750	23000000
5	B. Ilyas	240	4000	6000	24000000
6	B. Muhtarom	250	4000	6250	25000000
7	B. Maskan	260	4000	6500	26000000
8	B. Menan	260	4000	6500	26000000
9	B. Satumar	280	4000	7000	28000000
10	B. Tajri	300	4000	7500	30000000
Jumlah		2460	40000	61500	246000000
Rata-rata		246	4000	6150	246000000

Sumber Data Primer diolah Tahun 2001



Lampiran 9

Jumlah Produksi Dan Tingkat Penerimaan Usaha Tani Jeruk Strata III  
Ds. Kebon Agung Kec. Ujung Pargkah Kab. Gresik Tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah Pohon (batang)	Harga/Kg (Rp)	Produksi (Kg)	Total Pendapatan (Rp)
1	B. Zainul	315	4000	7875	31500000
2	B. Toha	325	4000	8125	32500000
3	B. Sukiran	350	4000	8750	35000000
4	B. Warno	370	4000	9250	37000000
5	B. Muhtadin	400	4000	10000	40000000
Jumlah		1760	20000	44000	176000000
Rata-rata		352	4000	8800	35200000

Sumber Data Primer diolah Tahun 2001

Lampiran 10

Titik Impas Usaha Tani Jeruk strata I Ds.Kebon Agung  
Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah pohon (batang)	Biaya variabel (Rp)	Biaya tetap (Rp)	Pendapatan (Rp)	BEP (Rp)
1	B.Mohtar	110	3714500	1897500	11000000	2864937.204
2	B.Ridwan	115	4014250	1983750	11500000	3047540.327
3	B.Karijan	120	4270800	2046000	12000000	3176525.384
4	B.Akiyat	120	4314000	2070000	12000000	3231850.117
5	B.Syaekan	125	4568750	2131250	12500000	3358944.05
6	B.Adlim	125	4613750	2156250	12500000	3417736.567
7	B.Samsono	130	4913500	2242500	13000000	3605082.545
8	B.Jari	135	5213250	2328750	13500000	3793782.243
9	B.Nadlir	140	5513000	2415000	14000000	3983739.837
10	B.Konaji	150	5818500	2587500	15000000	4227250.449
11	B.Rusni	150	5872500	2587500	15000000	4252259.655
12	B.Imam	160	6232000	2760000	16000000	4520884.521
13	B.Amin	180	6646200	3069000	18000000	4865507.583
14	B.H.Dernan	180	6711000	3105000	18000000	4950837.098
15	B.H.Ridwan	200	6950000	3450000	20000000	5287356.322
Jumlah		2140	79366000	36830000	214000000	58584233.9
Rata-rata		142.6666667	5291066.667	2455333.333	14266666.67	3905615.594

Sumber Data Primer Lampiran 1, 4 dan 7

Lampiran 11  
Titik Impas Usaha Tani Jeruk Strata II Ds.Kebon Agung  
Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik Tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah pohon (batang)	Biaya variabel(Rp)	Biaya tetap (Rp)	Pendapatan total (Rp)	BEP (Rp)
1	B.Suwandi	210	7713900	3580500	21000000	5659335.697
2	B.Amin Udin	210	7789500	3622500	21000000	5758487.567
3	B.Sukirno	220	8149000	3795000	22000000	6027723.63
4	B.Parmi	230	8508500	3967500	23000000	6296967.188
5	B.Ilyas	240	8868000	4140000	24000000	6566217.288
6	B.Muhtrom	250	9152500	4312500	25000000	6803123.521
7	B.Maskan	260	9493400	4433000	26000000	6982540.317
8	B.Menan	260	9587000	4485000	26000000	7104734.052
9	B.Satumar	280	10306000	4830000	28000000	7643268.905
10	B.Tajri	300	10785000	5175000	30000000	8079625.293
Jumlah		2460	90352800	42341000	246000000	66922023.46
Rata-rata		246	9035280	4234100	24600000	6692202.346

Sumber Data Primer Lampiran 2, 5, dan 8

## Lampiran 12

Titik Impas Usaha Tani Jeruk Strata III Ds.Kebon Agung  
Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik Tahun 2000

No Responden	Nama Responden	Jumlah Pohon (batang)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	BEP (Rp)
1	B.Zainul	315	1144250	5433750	31500000	8534366.703
2	B.Toha	325	12043750	5606525	32500000	8907402.994
3	B.Sukiran	350	12811500	6037500	35000000	9523514.433
4	B.Warnu	370	13541500	6382500	37000000	10066820.13
5	B.Muhtadin	400	14380000	6900000	40000000	10772833.72
Jumlah		1760	64221000	30360275	176000000	47804937.98
Rata-rata		352	12844200	6072055	35200000	9560987.597

Sumber Data Primer Lampiran 3, 6 dan 9

Lampiran 13

Total Biaya Usaha Tani Jeruk Strata I Ds.Kebon Agung  
Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik Tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah pohon (batang)	Biaya variabel (Rp)	Biaya tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	B.Mohtar	110	3714500	1897500	5612000
2	B.Ridwan	115	4014250	1983750	5998000
3	B.Karajan	120	4270800	2046000	6316800
4	B.Akiyat	120	4314000	2070000	6384000
5	B.Syaekan	125	4568750	2131250	6700000
6	B.Adlim	125	4613750	2156250	6770000
7	B.Samsono	130	4913500	2242500	7156000
8	B.jari	135	5213250	2328750	7542000
9	B.Nadlir	140	5513000	2415000	7928000
10	B.Konaji	150	5818500	2587500	8406000
11	B.Rusni	150	5872500	2587500	8460000
12	B.Imam	160	6232000	2760000	8992000
13	B.Amin	180	6646200	3069000	9715200
14	B.H.Dernan	180	6711000	3105000	9816000
15	B.h.Ridwan	200	6950000	3450000	10400000
Jumlah		2140	79366000	36830000	116196000
Rata-rata		142.6666667	5291066.667	2455333.333	7746400

Sumber Data Primer Lampiran 3 dan 6

## Lampiran 14

Total Biaya Usaha Tani Jeruk Strata II Ds. Kebon Agung  
Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik Tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah pohon (batang)	Biaya variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	B. Suwandi	210	7713900	3580500	11294400
2	B. Amin Udin	210	7789500	3622500	11412000
3	B. Sukirno	220	8149000	3795000	11944000
4	B. Parmi	230	8508500	3967500	12476000
5	B. Ilyas	240	8868000	4140000	13008000
6	B. Muhtarom	250	9152500	4312500	13465000
7	B. Maskan	260	9493400	4433000	13926400
8	B. Menan	260	9587000	4485000	14072000
9	B. Satumar	280	10306000	4830000	15136000
10	B. Tajri	300	10785000	5175000	15960000
Jumlah		2460	90352800	42341000	132693800
Rata-rata		246	9035280	4234100	13269380

Sumber Data Primer Lampiran 1 dan 4

## Lampiran 15

Total Biaya Usaha Tani jeruk Strata III Ds.Kebon Agung  
Kec. Ujung Pangkah Kab. Gresik Tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah pohon (batang)	Biaya variabel (Rp)	Biaya tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	B.Zainul	315	11444250	5433750	16878000
2	B.Toha	325	12043750	5606525	17650275
3	B.Sukiran	350	12811500	6037500	18849000
4	B.Warnu	370	13541500	6382500	19924000
5	B.Muhtadin	400	14380000	6900000	21280000
Jumlah		1760	64221000	30360275	94581275
Rata-rata		352	12844200	6072055	18916255

Sumber Data Primer Lampiran 2 dan 5

Lampiran 16

R/C Rasio Usaha Tani Jeruk Strata I Ds.Kebon Agung  
Kec. Ujung Pangkah kab. Gresik Tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah pohon (batang)	Biaya total (Rp)	Total pendapatan (Rp)	R/C Rasio (Rp)
1	B.Mohtar	110	5612000	11000000	1.960085531
2	B.Ridwan	115	5998000	11500000	1.917305769
3	B.Karijan	120	6316800	12000000	1.899696049
4	B.Akiyat	120	6384000	12000000	1.879699248
5	B.Syaekan	125	6700000	12500000	1.865671642
6	B.Adlim	125	6770000	12500000	1.846381093
7	B.Samsono	130	7156000	13000000	1.81665735
8	B.Jari	135	7542000	13500000	1.789976134
9	B.Nadlir	140	7928000	14000000	1.765893037
10	B.Konaji	150	8406000	15000000	1.784439686
11	B.Rusni	150	8460000	15000000	1.773049645
12	B.Imam	160	8992000	16000000	1.779359431
13	B.Amin	180	9715200	18000000	1.852766798
14	B.H.Dernan	180	9816000	18000000	1.833740831
15	B.H.Ridwan	200	10400000	20000000	1.923076923
Jumlah Rata-rata		2140	116196000	214000000	27.68779917
		142.6666667	7746400	142666666.67	1.845853278

Sumber Data Primer Lampiran 4 dan 13



## Lampiran 17

R/C Rasio Usaha Tani Jeruk Strata II ds.Kebon Agung Kec.Ujung Pangkah Kab.Gresik tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah pohon (batang)	Biaya total (Rp)	Total pendapatan (Rp)	R/C Rasio (Rp)
1	B.Suwandi	210	11294400	21000000	1.859328517
2	B.Amin Udin	210	11412000	21000000	1.840168244
3	B.Sukirno	220	11944000	22000000	1.841929002
4	B.Parmi	230	12476000	23000000	1.843539596
5	B.Ilyas	240	13008000	24000000	1.84501845
6	B.Muhtarom	250	13465000	25000000	1.8566665429
7	B.Maskan	260	13926400	26000000	1.866957721
8	B.Menan	260	14072000	26000000	1.847640705
9	B.Satumar	280	15136000	28000000	1.849894292
10	B.Tajri	300	15960000	30000000	1.879699248
Jumlah Rata-rata		2460 246	132693800 13269380	246000000 24600000	18.5308412 1.85308412

Sumber Data Primer Lampiran 5 dan 14

Lampiran 18

R/C Rasio Usaha Tani Jeruk Strata III Ds.kebon Agung  
Kec.Ujung Pangkah Kab. Gresik Tahun 2000

No responden	Nama responden	Jumlah pohon (batang)	Biaya total (Rp)	Total pendapatan (Rp)	R/C Rasio (Rp)
1	B.Zainul	315	16878000	31500000	1.866334874
2	B.Toha	325	17650275	32500000	1.841331084
3	B.Sukiran	350	18849000	35000000	1.856862433
4	B.warno	370	19924000	37000000	1.857056816
5	B.Muhtadin	400	21280000	40000000	1.879699248
Jumlah		1760	94581275	176000000	9.301284455
Rata-rata		352	18916255	35200000	1.860256891

Sumber Data Primer Lampiran 6 dan 15

**DAFTAR PERTANYAAN  
(QUESTIONER)**

**Judul :** Analisis Penentuan Sewa Tanaman dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Jeruk di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2000

**Pengantar**

- ◆ Mohon daftar pertanyaan ini diisi sesuai dengan keadaan
- ◆ Hasu questioner akan digunakan sebagai bahan penulisan skripsi
- ◆ Keterangan yang diberikan kami rahasiakan
- ◆ Beri tanda silang (X) pada kolom yang dipilih
- ◆ Penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dan jawaban dari pertanyaan ini

**Nama :**

**Pekerjaan :**

**Alamat :**

**Questioner Terdiri dari Tiga Bagian yaitu :**

**Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga**

1. Umur

a) Bapak : .....tahun

b) ibu : .....tahun

2. Tingkat pendidikan

a) Bapak

( ) Sekolah Dasar (SD)/ MI

( ) SMP/MTs

( ) SMU/MA

( ) Diploma

( ) Perguruan Tinggi

b) Ibu

10. Jumlah jam kerja yang digunakan ?
11. Berapa upah yang dikeluarkan untuk tenaga kerja ...../ hari / orang
12. Berapa kali masa panen tanaman jeruk dalam satu tahun ? (tahun 2000)
13. Berapa jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu tahun ? (tahun 2000)
14. Berapa harga rata-rata jeruk per kilo gramnya ? (tahun 2000)
15. Apakah panen jeruk yang bersamaan mempengaruhi naik turunnya harga ?  
 Iya  
 Tidak
16. Apakah panen komoditi buah lainnya juga dapat berpengaruh terhadap harga jeruk  
 Iya  
 Tidak
17. Apakah alasan anda untuk jawaban No 15 ?
18. Apakah alasan anda untuk jawaban No 16 ?

**Gambaran Secara Umum**

1. Apakah manfaat yang anda peroleh dari usaha tani jeruk ?
2. Apakah sistem sewa tanaman yang anda lakukan bermanfaat ?
3. Apakah harapan anda dengan usaha tani jeruk yang dilakukan ?
4. Apa harapan anda juga dengan sistem sewa tanaman yang anda lakukan ?

- ( ) Sekolah Dasar (SD)/MI
  - ( ) SMP/ MTs
  - ( ) SMU/ MA
  - ( ) Diploma
  - ( ) Perguruan Tinggi
3. Sumber Pendapatan Keluarga dari .....
4. Jumlah anggota keluarga .....

**Usaha Tani Jeruk**

1. Apakah anda membudidayakan tanaman jeruk ?
- ( ) Iya
  - ( ) Tidak
2. Berapa jumlah tanaman jeruk yang anda miliki ?
- ( ) 100 – 200 pohon      tepatnya.....pohon
  - ( ) 201 - 300 pohon      tepatnya.....pohon
  - ( ) 301 - 400 pohon      tepatnya .....pohon
3. Apakah anda melakukan sewa tanaman terhadap tanaman jeruk anda ?
- ( ) Iya
  - ( ) Tidak
4. Berapa penerimaan yang anda terima dari sewa tanaman jeruk tersebut ?
5. Berapa besar biaya untuk pajak ?
6. Berapa besar biaya untuk peralatan yang digunakan ?
7. Berapa besar biaya untuk pupuk ?
8. Berapa besar biaya untuk obat-obatan ?
9. Berapa besar untuk pengairan ?

5. Apakah ada kebijaksanaan pemerintah yang dilakukan untuk menunjang usaha tani jeruk anda ?
6. Apakah kebijaksanaan pemerintah tersebut membantu usaha tani jeruk anda ?

Terima kasih atas perhatian dan jawaban yang diberikan

Penulis

MAFLUHAH

EK/ 97-1137

